

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYULUHAN PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI MEDIA BERBASIS INTERNET

Irfan Nafis Sjamsuddin¹, Tuti Surtimanah^{1,2}

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Dharma Husada Bandung

²Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia Daerah Jawa Barat
irfansjam.bdg@stikesdhhb.ac.id

Abstrak

Penyuluhan merupakan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu jenis metode dan media yang potensial digunakan selama pandemi COVID-19 adalah media penyuluhan berbasis internet (*online*) yang diharapkan dapat menjangkau sasaran tanpa harus bertemu secara langsung. Dalam meningkatkan kompetensi menggunakan metode dan media berbasis internet dari para promotor kesehatan, dilakukan pelatihan bermitra dengan organisasi profesi Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) Daerah Jawa Barat menggunakan media *video conference Zoom*. Pelatihan diikuti 196 peserta dari Provinsi Jawa Barat. Materi yang disampaikan mencakup instalasi dan penggunaan *virtual conference zoom* dan *google meet*, pembuatan video presentasi, *podcast* dan *google form*. Evaluasi proses pelatihan dari peserta menunjukkan penyampaian materi jelas. Pendampingan pasca pelatihan berupa konsultasi via *WhatsApp* Grup maupun *virtual conference* dalam persiapan maupun pelaksanaan penyuluhan di tempat kerja atau wilayah kerjanya. Dalam dua minggu pasca pelatihan, sebanyak 92 peserta telah menyuluh 1.109 sasaran yang sebagian besar perempuan berasal dari perdesaan dan perkotaan. Sepertiga kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan saluran dan media berbasis internet.

Kata kunci: COVID-19; internet; sasaran penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 ditetapkan oleh WHO pada 11 Maret 2020 dan Pemerintah Indonesia dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 memutuskan Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* disingkat COVID-19 (Kemenkes RI, 2020a) Dampak pandemi sangat luas meliputi berbagai tatanan kehidupan masyarakat secara sosial maupun ekonomi. Berbagai kebijakan ditetapkan termasuk kebijakan untuk mendorong masyarakat agar melakukan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan dalam

pencegahan penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020a).

Saat ini masyarakat masih banyak yang belum patuh melakukan perilaku pencegahan COVID-19 atau dikenal dengan perilaku 5-M di setiap kesempatan ke luar rumah (Kemenkes RI, 2020b). Kondisi ini memerlukan upaya penyuluhan yang antara lain dilakukan para promotor kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan agar bisa mencakup lebih banyak sasaran.

Para promotor atau penyuluh kesehatan masyarakat di masa pandemi COVID-19 menjadi sentral perannya dalam mendorong

praktek 5-M agar dilakukan oleh masyarakat. Harapannya dengan praktek 5-M secara luas dapat memotong jalur transmisi/penularan COVID-19. Penyuluhan secara langsung tatap muka dengan sasaran menjadi terbatas semasa pandemi, sehingga penggunaan metode dan media tidak langsung menjadi pilihan salah satunya metode dan media berbasis internet (Kemenkes RI, 2020b).

Asesmen yang dilakukan penulis sebagai mitra Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia Daerah Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan keterampilan para promotor kesehatan terkait media masih rendah (79,9 % dalam kategori kurang) (Sjamsuddin & Surtimanah, 2021), dengan demikian pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyuluhan melalui metode dan media berbasis internet tepat dilakukan saat ini.

Menghadapi permasalahan masih banyaknya masyarakat yang belum patuh melakukan perilaku pencegahan COVID-19 (5-M) serta data masih kurangnya kompetensi para promotor kesehatan di Jawa Barat dalam menggunakan, ditawarkan solusi masalah untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku 5-M melalui media berbasis internet. Agar kegiatan penyuluhan tersebut dapat terlaksana secara baik, maka pengabdian masyarakat ini akan melakukan transfer teknologi metode dan media berbasis internet yang dapat digunakan menyuluh kepada masyarakat.

Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kompetensi para promotor kesehatan dalam mempersiapkan dan menggunakan metode serta media berbasis internet (*online*). Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat dalam mendukung peningkatan frekuensi dan kualitas penyebaran informasi tentang COVID-19 ke masyarakat, sehingga laju penularan COVID-19 dapat ditekan bahkan diharapkan pandemi bisa berakhir.

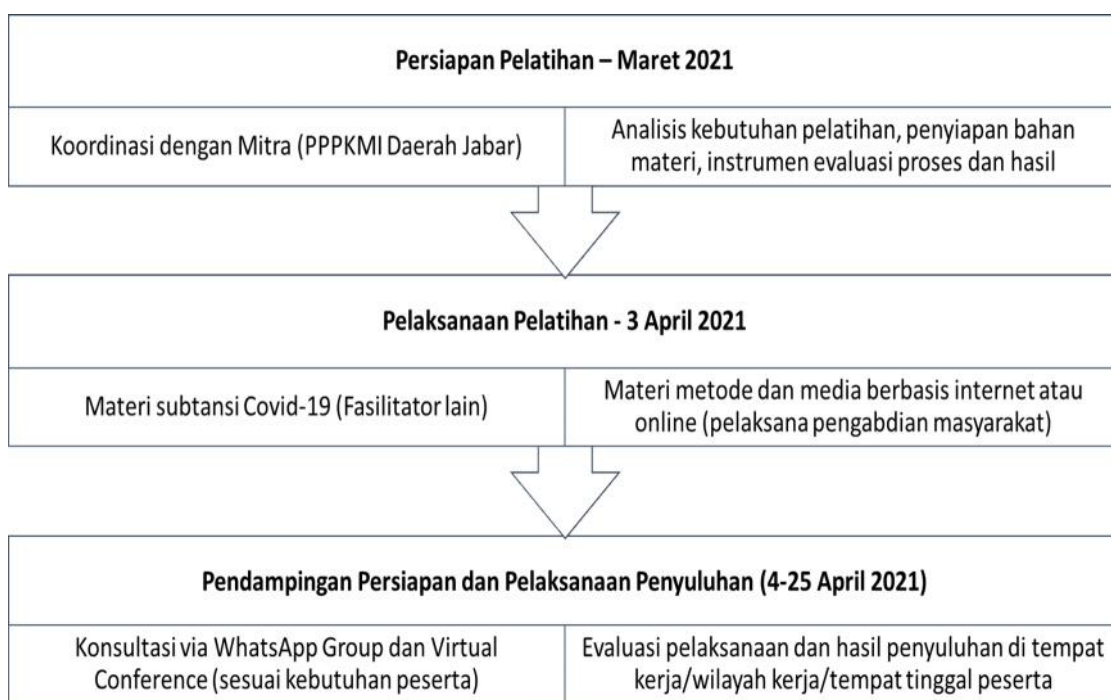
METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan yang dilakukan secara daring menggunakan *virtual conference platform zoom*. *Recruitment* peserta pelatihan dilakukan oleh PPPKMI Daerah Jawa barat melalui jejaring PPPKMI Cabang Kabupaten/Kota di Jawa Barat maupun nasional.

Persiapan pelatihan dilakukan sejak Maret 2021 berupa koordinasi persiapan dan penetapan materi pelatihan yang dibutuhkan para promotor kesehatan, pembuatan bahan pelatihan. Pelatihan dilakukan pada tanggal 3 April 2021 dilanjutkan pendampingan secara intensif sampai 25 April 2021 (dua minggu pasca pelatihan) dimana pada kurun waktu tersebut para peserta pelatihan diharapkan melakukan penyuluhan kepada sasaran masyarakat di tempat kerja / wilayah kerjanya masing-masing. Laporan penyuluhan di lapangan dilakukan melalui pengisian google form mencakup metode dan media yang digunakan.

Materi pelatihan mencakup substansi pencegahan COVID-19 yang disampaikan oleh pemateri lain dari Pengurus PPPKMI daerah Jawa Barat, sedangkan materi yang disampaikan pelaksana pengabdian masyarakat ini adalah terkait metode dan media penyuluhan berbasis internet. Materi mencakup tutorial instalasi dan penggunaan *virtual conference* yaitu *zoom* dan *google*

meet, pembuatan video presentasi, pembuatan *podcast*, pembuatan *google form* sebagai sarana evaluasi penyuluhan. Evaluasi pelatihan dilakukan terhadap proses pelatihan dan pasca pelatihan berupa penerapan penyuluhan di tempat kerja / wilayah kerja atau tempat tinggal masing-masing peserta pelatihan. Tahapan proses pengabdian masyarakat digambarkan dalam bagan 1.



Bagan 1. Tahapan Proses Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan dihadiri 196 orang promotor kesehatan dari 27 kabupaten kota se-Jawa Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi dalam dua kegiatan yaitu kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu 3 April 2021 dilakukan mulai jam 08.00 sampai jam 17.00 WIB. Pelaksana pengabdian masyarakat masuk di sesi ke 4 pelatihan pada jam 15.00 – 17.00 WIB

dengan penyampaian materi tentang Instalasi dan penggunaan *virtual conference zoom* dan *google meet*, pembuatan video presentasi, pembuatan *podcast*, pembuatan *google form* sebagai sarana evaluasi penyuluhan. Materi pelatihan berupa *power point* dijelaskan pada saat pelatihan dan diberikan pada peserta melalui penyampaian link google drive dimana materi bisa diunduh.

Pelatihan bertujuan mendorong para penyuluh kesehatan untuk melakukan penyuluhan di lapangan menggunakan alternatif metode dan media berbasis internet. Dalam pelatihan, peserta mengemukakan pentingnya metode inovatif saat ini di lapangan karena kesempatan untuk berkumpul dengan masyarakat sangat terbatas untuk menekan penularan COVID-19.

Hasil evaluasi proses pelatihan menyatakan materi yang diberikan jelas dengan rata-rata skor 3,02 dari rentang skor 1 tidak jelas sampai skor 4 sangat jelas. Hambatan yang terjadi adalah pelatihan dilakukan secara daring, sehingga kemungkinan ada peserta yang sinyal internet di tempat tinggalnya kurang baik mengakibatkan tidak bisa menangkap suara fasilitator dengan jelas. Selain itu latar belakang peserta terkait literasi digital atau pemahaman tentang media internet beragam, ada yang sebelumnya sudah memiliki dasar pengetahuan namun ada juga peserta yang menyatakan sama sekali belum mengenal.

Kegiatan lanjutan adalah pendampingan penyiapan metode dan pembuatan media

serta bahan ajar selama praktek di lapangan, dilakukan melalui konsultasi via *WhatsApp Group* dan *virtual conference* sesuai permintaan peserta pelatihan. Pendampingan dilakukan dari tanggal 4 April sampai 25 April 2021. Pendampingan mencakup pembuatan media pembelajaran misalnya ada kesulitan membuat video, *podcast*, pembuatan *google form*, memadukan *google form* untuk pre pos tes penyuluhan dengan bahan penyuluhan dalam bentuk video atau infografis, serta pembuatan link *virtual conference*.

Pemantauan lanjutan penerapan pelatihan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan pasca pelatihan diperoleh dari 92 peserta berasal dari 24 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan sasaran penyuluhan sebanyak 1.109 orang. Kabupaten yang tidak terpantau adalah peserta dari kabupaten Ciamis, Sumedang dan Purwakarta. Peserta yang terpantau adalah yang membuat laporan kegiatan secara lengkap melalui *google form* kepada pelaksana pelatihan. Hasil pemantauan kegiatan yang dilakukan tercantum dalam tabel 1

Tabel 1. Penggunaan metode penyuluhan berdasarkan jenis tempat tugas dan jenis kelamin promotor kesehatan (n=92)

Karakteristik Promotor Kesehatan	G-form disisipi video		Virtual zoom - G meet		Penyuluhan kelompok tatap muka didukung media		Keseluruhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Tempat Tugas:								
Puskesmas	16	25,8	4	6,5	42	67,7	62	100
Rumah Sakit	2	18,2	1	9,1	8	72,7	11	100
Dinas Kesehatan	3	37,5	0	0	5	62,5	8	100
Sekolah kesehatan	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100
Belum Bekerja	3	33,4	4	44,4	2	22,2	9	100
Total	24	26,1	10	10,9	58	63,0	92	100
Jenis Kelamin:								
Laki-laki	2	12,5	1	6,2	13	81,2	16	100
Perempuan	21	27,6	9	11,8	46	60,5	76	100
Total	23	25,0	10	10,9	59	64,1	92	100

Sumber: Data Primer 2021

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan bervariasi dilihat dari karakteristik tugas penyuluh saat ini, maupun metode dan media yang dipakai. Terlihat bahwa pemanfaatan metode dan media berbasis internet (*online*) sudah dilakukan sebanyak 37% dari seluruh kegiatan penyuluhan yang dilakukan para promotor kesehatan pasca pelatihan di tempat tugas/wilayah kerja masing-masing. Kondisi ini cukup menggembirakan di tengah pandemi yang masih berlangsung, penyuluhan berbasis internet menjadi alternatif pilihan pelaksanaan penyuluhan di lapangan dimana penyuluhan secara langsung dibatasi.

Selain itu menjadi harapan di masa yang akan datang untuk dapat menjangkau sasaran yang selama ini tidak tercakup dengan metode dan media konvensional. Promotor kesehatan yang belum bekerja lebih banyak melakukan penyuluhan dengan metode dan media berbasis internet (*online*), hal ini dapat dimaklumi mengingat mereka belum

memiliki tempat tugas yang bisa menjadi tempat penyuluhan. Kemungkinan lain mereka baru lulus dan selama masa pandemi COVID-19 melakukan pembelajaran secara *online* sehingga sudah lebih mengenal dan terampil. Video penyuluhan bisa disebar melalui media berbasis internet misalnya *WhatsApp*, *Instagram* juga *Facebook* atau digunakan sebagai media bantu pada penyuluhan tatap muka langsung maupun tatap maya melalui *video conference*. Video dapat disimpan di *channel Youtube* dan *link Youtube* disebar ke sasaran penyuluhan.

Beberapa penelitian serta pengabdian masyarakat terdahulu mengemukakan bahwa pemakaian metode dan media berbasis internet dapat diterima masyarakat dan menimbulkan perubahan pada sasaran penyuluhan. Pesan yang disampaikan juga bisa beragam sesuai karakteristik dan kebutuhan sasaran. Pesan penyuluhan yang dikemas berbentuk video penyuluhan, kemudian dimasukkan ke dalam *Google form*

berisi pretes, video dan postes. *Link Google form* disebar melalui WhatsApp. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan sikap positif sasaran secara signifikan terhadap pencegahan COVID-19 setelah melihat video di WhatsApp tersebut

(Surtimanah, Hanifah, et al., 2021) Terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik sasaran anak tuna grahita setelah diberikan penyuluhan dengan video edukasi (Indriasari, 2021).

Tabel 2 Penggunaan Metode Penyuluhan berdasarkan Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Sasaran (n=1.109)

Karakteristik Sasaran	G-form disisipi video		Virtual zoom - G meet		Penyuluhan klp langsung dg media		Keseluruhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tempat Tinggal:								
Perdesaan	133	23,2	21	3,7	419	73,1	573	100
Perkotaan	156	29,1	96	17,9	284	53,0	536	100
Total	289	26,1	117	10,6	703	63,4	1.109	100
Jenis Kelamin:								
Laki-laki	45	19,1	24	10,2	167	70,8	236	100
Perempuan	244	27,9	93	10,7	536	61,4	873	100
Total	289	26,1	117	10,6	703	63,4	1.109	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 terlihat sasaran penyuluhan memiliki karakteristik yang bervariasi secara jender maupun tempat tinggalnya. Metode dan media berbasis internet diberikan oleh para promotor kesehatan kepada sasaran laki-laki maupun perempuan. Selain itu metode dan media berbasis internet dapat digunakan pada sasaran di perdesaan maupun perkotaan. Hal ini sejalan penelitian terdahulu bahwa sumber informasi berbasis internet mulai digunakan di perdesaan walaupun belum sebanyak di perkotaan (Surtimanah, Sjamsuddin, et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengemukakan metode dan media berbasis internet dapat diberikan kepada berbagai kelompok usia. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi

anak sekolah lebih tinggi pada anak yang mendapat penyuluhan media video dibandingkan lembar balik (Surtimanah et al., 2020). Terdapat peningkatan pengetahuan sasaran seputar kehamilan setelah mendapat penyuluhan sebanyak 4 kali pertemuan secara *virtual* menggunakan *zoom meeting* (Munawaroh, 2021).

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam mengemas pesan bagi kelompok anak, karena pesan hendaknya dikemas sesuai perkembangan kognisinya. Pesan jangan menimbulkan kecemasan pada anak (Shahbudin, 2020), dikemas dengan bahasa dan alur pikir yang sesuai dengan perkembangannya, dilakukan secara daring melalui video (Schiariti, 2020).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan berupa pelatihan bagi para promotor kesehatan untuk meningkatkan kemampuan melakukan penyuluhan berbasis internet (*online*). Hal ini dirasakan perlu di tengah pandemi yang masih berlangsung dimana penyuluhan harus tetap dilakukan tanpa harus bertemu tatap muka langsung dengan sasaran. Peserta pelatihan mengemukakan penyampaian materi jelas.

Selama dua minggu masa pendampingan, sebanyak 92 peserta pelatihan (promotor kesehatan) yang sebagian besar bertugas di Puskesmas melaporkan telah menyuluh 1.109 sasaran masyarakat. Sepertiga dari penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode dan media berbasis internet (*online*). Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat diteruskan oleh para penyuluh secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai saluran/media termasuk yang berbasis internet.

PENUTUP

Terima kasih kepada Ketua PPPKMI Daerah Jawa Barat yang telah bermitra dalam pengabdian masyarakat ini, serta Ketua STIKes Dharma Husada Bandung dan Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Indriasari, F. N. (2021). Edukasi 3m Sebagai Anticipatory Guidance Terhadap Penularan Covid-19 Pada Anak Dengan Tuna Grahita. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 78–88.
<https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1221>
- Kemendes RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Dirjen P2P.
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19-dokumen-resmi/2-Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease-\(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19-dokumen-resmi/2-Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease-(COVID-19).pdf)
- Kemendes RI. (2020b). Pedoman Perubahan Perilaku. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*, 1–60.
- Munawaroh, M. M. (2021). Pemberdayaan Bidan Dalam Pembentukan Kelas Ibu Hamil Di Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) Abdul Radjak Pondok Gede. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 49–59.
<https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1118>
- Schiariti, V. (2020). *How to Explain to Our Children and The General Public what COVID-19* (Issue March).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15982.56640>
- Shahbudin, M. S. I. (2020). Kepanikan Pengguna Media Sosial Terhadap Virus Covid 19. *PENDETA Journal of Malay Language, Education, and Literature*, 11(January), 1–10.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11157.76008>
- Sjamsuddin, I. N., & Surtimanah, T. (2021). Assessment of health promoter ' s skills in West Java based on professional standards. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(01).
- Surtimanah, T., Hanifah, H., Alfianita, D., Nataria, N., Audia, S. S., Mulyawan, P., & Sjamsuddin, I. N. (2021). Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Video Bagi Masyarakat

- Perdesaan dan Perkotaan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.43-54>
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Hana, M., & Mardiatul, G. (2020). Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 1–14.
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Hanifah, H., Alfianita, D., Audia, S. S., & Mulyawan, P. (2021). Perilaku Pencegahan dan Sumber Informasi Covid-19 di Pedesaan dan Perkotaan Prevention Behavior. *Afiasi - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 82–93.